BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama melalui metode At-Tanzil di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Selain itu, pendekatan ini diharapkan mampu membantu peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif, menyeluruh, dan mendalam. Tujuannya adalah untuk menangkap makna dari peristiwa serta aktivitas yang dijalani oleh individu dalam konteks situasi yang mereka alami secara langsung.[1]

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Lokasi penelitian dipilih karena pesantren tersebut menerapkan sistem pendidikan berbasis asrama dan menggunakan metode At-Tanzil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, lokasi penelitian mudah dijangkau karena peneliti masih aktif di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Kedua, peneliti ingin mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan di pesantren tersebut

[1] Moleong, *metode penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

sehingga dapat memberikan perspektif baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yaitu informan, situasi atau konteks yang diteliti, serta dokumen tertulis yang relevan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.[2] Data primer dalam penelitian ini berupa data utama yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap narasumber yang terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama dengan metode At-Tanzil.

   Dalam penelitian ini, data primer diambil dari beberapa informan, terdiri dari pengurus pesantren (1 orang), ustadz asrama kelas VII (3 orang), dan santri asrama kelas VII (6 orang) yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode At-Tanzil.

[2] Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2017), 157.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, tetapi berasal dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen tertulis, laporan, arsip, dan sumber lain yang relevan untuk melengkapi data primer.[3]

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, data santri kelas VII, jadwal pembelajaran, dokumentasi pembelajaran, foto kegiatan, struktur asrama kelas VII serta arsip evaluasi pembelajaran di asrama kelas VII pondok pesantren mambaul ulum bata-bata.

Memahami kedua jenis data tersebut menjadi pijakan penting dalam merancang strategi serta menentukan tahapan pengumpulan data yang tepat dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan data sebagai hasil utama yang digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian. Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengurus pesantren, ustadz, dan santri asrama kelas VII guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi terarah yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara sebagai penggali informasi dan narasumber sebagai pemberi jawaban. Interaksi tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Guba dan Lincoln mengelompokkan wawancara dalam penelitian kualitatif ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan pelaksanaan serta tingkat kedalaman informasi yang hendak diperoleh. Adapun jenis-jenis tersebut meliputi:[4]

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang pelaksanaannya didasarkan pada topik dan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh pewawancara. Pendekatan ini umumnya digunakan ketika peneliti ingin memastikan bahwa setiap responden yang mewakili sampel memperoleh pertanyaan yang seragam, sehingga memungkinkan perbandingan data secara sistematis dan konsisten.

[4] Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2017),188-191.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tidak hanya menggunakan instrumen wawancara sebagai pedoman, tetapi juga memanfaatkan berbagai alat bantu, seperti perekam suara, gambar, brosur, serta bahan pendukung lainnya untuk menunjang kelancaran proses pengumpulan data.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara jenis ini tergolong sebagai *in-depth interview* yang memberikan keleluasaan lebih besar dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, dan ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti harus menyimak informasi yang disampaikan informan secara saksama serta mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara yang berlangsung secara bebas tanpa pola pertanyaan yang kaku. Ciri utamanya terletak pada minimnya intervensi dan dominasi pewawancara, sehingga memungkinkan percakapan mengalir secara alami. Berbeda dengan wawancara terstruktur, jenis ini memberikan ruang yang lebih luas bagi narasumber untuk mengemukakan

pandangan secara spontan, baik dari segi waktu maupun cara menyampaikan respons.

Wawancara ini dikenal pula sebagai wawancara terbuka dan umumnya digunakan dalam penelitian pendahuluan maupun untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti umumnya berupaya memperoleh informasi awal terkait berbagai isu dan permasalahan yang terdapat pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik utama, tetapi tetap membuka kemungkinan penggunaan jenis wawancara lainnya untuk melengkapi data yang belum dapat diperoleh secara optimal melalui satu jenis wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Ketua Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, Kordinator I'dad Al-Qur'an, Ketua Asrama Kelas VII, tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, serta santri asrama kelas VII sebagai informan penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama dengan menggunakan metode At-Tanzil di lingkungan pesantren.

Observasi menjadi salah satu fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena melalui proses ini fakta-fakta empiris dari realitas dapat ditangkap dan dianalisis secara langsung.[5]

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala atau fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Sayangnya, observasi sering disalahpahami sebagai aktivitas yang sempit, seolah-olah hanya terbatas pada kegiatan melihat tanpa disertai proses analisis yang mendalam.

Menurut Nasution, observasi merupakan landasan bagi seluruh ilmu pengetahuan karena para ilmuwan melakukan kajian berdasarkan data berupa fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui kegiatan observasi.[6] Dalam konteks metode ilmiah, observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang menjadi objek penyelidikan.[7] Observasi dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:[8]

1) Observasi Partisipatif

Pada jenis observasi ini, peneliti ikut berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari individu atau kelompok yang menjadi sumber data penelitian. Selama proses pengamatan berlangsung, peneliti

[5] Sugiono. *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2000), 310
[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. lfabeta, 2013), 15.
[7] Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial* (Medan: USU Prees, 1987), 101
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 310.

turut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data sehingga dapat memahami pengalaman dan kondisi yang mereka alami. Penggunaan observasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif, mendalam, serta mampu menangkap makna yang terkandung dalam perilaku yang ditampilkan subjek penelitian. Jenis observasi ini terbagi ke dalam empat bentuk, yaitu:

a) Partisipasi pasif (*passive participation*) merupakan bentuk observasi di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang berlangsung.

b) Partisipasi moderat (*moderate participation*) merupakan bentuk observasi yang menempatkan peneliti pada posisi yang seimbang antara sebagai orang dalam dan orang luar. Pada saat mengumpulkan data, peneliti berpartisipasi dalam observasi hanya pada kegiatan-kegiatan tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, tanpa mengikuti seluruh rangkaian aktivitas yang ada.

c) Partisipasi aktif (*active participation*) adalah jenis observasi yang menempatkan peneliti sebagai pihak yang ikut serta dalam aktivitas narasumber, namun keterlibatannya tidak mencakup seluruh rangkaian kegiatan secara menyeluruh.

d) Partisipasi lengkap (*complete participation*) adalah jenis observasi yang menempatkan peneliti sebagai peserta yang terlibat sepenuhnya dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh sumber data penelitian.

2) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti secara terbuka menginformasikan kepada sumber data bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari proses penelitian. Dengan cara tersebut, subjek penelitian mengetahui sejak awal hingga berakhirnya kegiatan bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian. Dalam situasi tertentu, peneliti dapat menerapkan observasi yang tidak sepenuhnya terbuka atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari data yang dicari dirahasiakan oleh sumber data.

Peneliti menggunakan observasi ini untuk memperoleh data, namun tidak menutup kemungkinan juga menggunakan jenis observasi lain sebagai pelengkap dalam memperoleh data sesuai dengan jenis dan kebutuhan penelitian terhadap data. Misalnya, saat menyusun proposal peneliti lebih cenderung menggunakan observasi tidak terstruktur, sedangkan dalam pelaksanaan penelitian lebih dominan menggunakan observasi terus terang dan tersamar.

3) Observasi Tidak Terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, observasi umumnya dilakukan secara tidak terstruktur karena fokus penelitian masih berkembang dan belum ditentukan secara rinci. Fokus observasi bersifat dinamis dan dapat mengalami perkembangan seiring dengan berlangsungnya proses pengamatan di lapangan. Observasi tidak terstruktur merupakan bentuk observasi yang pelaksanaannya tidak didasarkan pada pedoman pengamatan yang disusun secara sistematis sebelumnya.

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek, yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar, aktivitas santri selama mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, interaksi antara santri dan ustadz, serta berbagai kegiatan santri di lingkungan asrama maupun di luar asrama kelas VII yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bentuk rekaman atas peristiwa masa lalu yang terdokumentasi dalam berbagai media. Dokumen dapat berupa foto, video, film, memo, surat pribadi, catatan harian, rekaman kasus klinis, maupun bentuk arsip lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumen digunakan sebagai sumber data pelengkap yang memperkaya temuan

dari observasi partisipan dan wawancara, serta membantu memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap kajian kasus yang diteliti.[9]

Sebagai pelengkap, data dokumentasi juga dapat mencakup berbagai bentuk arsip tambahan seperti proposal atau usulan kegiatan, kode etik lembaga, buku tahunan, selebaran berita, kotak dan surat saran, poster, hingga karya tulis yang telah dipublikasikan. Seluruh dokumen tersebut berfungsi untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap konteks dan dinamika yang terjadi di lapangan.[10]

Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan kegiatan, sertifikat kelulusan jilid serta dokumen terkait pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa jadwal kegiatan belajar mengajar, kalender kerja asrama, kartu setoran, serta berbagai dokumentasi visual berupa foto kegiatan di asrama kelas VII Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Seluruh dokumen ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan kegiatan pendidikan di lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumen pendukung penelitian.

---

[9] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 179.
[10] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan secara jelas tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam suatu permasalahan tertentu secara alamiah dengan memanfaatkan metode yang sesuai dengan kondisi alami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data sampai diperoleh temuan penelitian yang valid.[11]

1) Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih informasi yang pokok, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema atau pola tertentu, serta mengesampingkan data yang tidak relevan. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah melakukan pengumpulan data selanjutnya karena gambaran data yang diperoleh menjadi lebih jelas.

2) Display Data

   Penyajian data (*data display*) merupakan proses menampilkan data secara jelas dan terorganisasi sehingga informasi yang dibutuhkan dapat terlihat dengan mudah. Dalam penelitian kualitatif, penyajian

[11] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, maupun bentuk lainnya yang memudahkan proses analisis.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan serta verifikasi merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah disajikan kemudian ditarik kesimpulannya sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, setiap tahap proses analisis dilakukan guna memperoleh keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari lapangan maupun dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Guna menghasilkan temuan penelitian yang kredibel, diperlukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik validasi. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila tidak terdapat kesenjangan antara laporan peneliti dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian.[12]

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yang terdiri atas triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengurus pesantren,

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

ustadz, dan santri asrama kelas VII, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan metode pengumpulan data yang samaSelain itu, teknik ini digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh pada waktu dan menggunakan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[13] Tringulasi sumber diperoleh dari hasil membandingkan data yang diperoleh dari pengurus pesantren, ustadz asrama kelas VII, dan santri asrama kelas VII
2. Triangulasi teknik adalah metode pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama.[14] Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 331.
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.